

ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS UMKM : STUDI KASUS KRIPIK NANGKA MEGAWATI

Sivi Laila¹, Shilfa Dwi Septiana², Nasdian Aryana³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

¹sivilaila8@gmail.com, ²shilfaseptianadewi@gmail.com, ³nasdianaryana12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan UMKM Keripik Nangka Megawati dengan meninjau tiga aspek utama: likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis, UMKM ini menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat tinggi, terlihat dari current ratio sebesar 9,99, quick ratio 9,38, dan cash ratio 8,43, yang mengindikasikan bahwa aset lancar mereka jauh melampaui kewajiban jangka pendek. Dalam aspek solvabilitas, rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebesar 0,053 dan rasio utang terhadap aset sebesar 0,056 mencerminkan ketergantungan yang sangat rendah terhadap pendanaan eksternal, dengan 95,12% pembiayaan berasal dari modal internal. Dari sisi profitabilitas, kinerja UMKM ini juga sangat memuaskan, dengan Net Profit Margin (NPM) sebesar 25,7%, Gross Profit Margin (GPM) sebesar 27,87%, Return on Assets (ROA) sebesar 17,62%, dan Return on Equity (ROE) sebesar 18,55%. Tingginya margin laba bersih dan efisiensi operasional menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengubah laba kotor menjadi laba bersih secara optimal. Di samping itu, tingginya produktivitas aset dan modal yang tercermin dari nilai ROA dan ROE yang melebihi 15% mengindikasikan kinerja keuangan yang unggul sesuai dengan standar dalam sektor agroindustri UMKM. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memberikan analisis yang mendalam dan menyeluruh.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, UMKM, Kinerja Keuangan.

Abstract

This study evaluates the financial performance of the Megawati Jackfruit Chips MSME by examining three key aspects: liquidity, solvency, and profitability. Based on the analysis results, this MSME demonstrates a very high level of liquidity, as indicated by a current ratio of 9.99, a quick ratio of 9.38, and a cash ratio of 8.43, showing that its current assets significantly exceed its short-term liabilities. In terms of solvency, the debt-to-equity ratio (DER) of 0.053 and the debt-to-asset ratio of 0.056 reflect a very low dependence on external financing, with 95.12% of funding sourced from internal capital. From a profitability standpoint, the MSME also exhibits very strong performance, with a Net Profit Margin (NPM) of 25.7%, a Gross Profit Margin (GPM) of 27.87%, a Return on Assets (ROA) of 17.62%, and a Return on Equity (ROE) of 18.55%. The high net profit margin and operational efficiency highlight the business's ability to optimally convert

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

gross profit into net profit. Furthermore, the high productivity of assets and capital—evident in ROA and ROE values exceeding 15%—indicates excellent financial performance in line with standards in the MSME agro-industrial sector. This study adopts a quantitative descriptive approach to provide a comprehensive and in-depth analysis.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Profitability, SME, Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan, seiring dengan dinamika ekonomi nasional yang menuntut pelaku usaha menjadi lebih adaptif dan profesional dalam menjalankan bisnis. Pengelolaan keuangan yang efisien serta pemahaman yang baik mengenai posisi keuangan perusahaan menjadi faktor krusial dalam menciptakan usaha yang sehat dan kompetitif.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertata dan akurat. Kondisi ini menghambat tersedianya informasi penting terkait performa bisnis, seperti kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), daya tahan terhadap utang (solvabilitas), serta tingkat profitabilitas (rentabilitas). Padahal, ketiga aspek tersebut merupakan indikator utama dalam menilai kelayakan usaha, baik dari sudut pandang internal pemilik usaha maupun pihak eksternal seperti lembaga pembiayaan, investor, dan mitra kerja.

Penyusunan dan analisis laporan keuangan memiliki nilai penting dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen maupun oleh pihak luar, sehingga ketelitian dan ketepatan dalam prosesnya sangat diperlukan (Dian et al., 2020).

Salah satu contoh UMKM yang berkembang di sektor makanan olahan lokal adalah "Kripik Nangka Megawati". Produk dari usaha ini memiliki keunikan tersendiri dan telah diterima dengan baik di pasar. Meski dari sisi operasional menunjukkan perkembangan, evaluasi yang objektif dan terukur terhadap kondisi keuangannya tetap dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang telah diraih.

Penelitian ini difokuskan pada penilaian kinerja keuangan UMKM Kripik Nangka Megawati dengan menitikberatkan pada tiga indikator utama: likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan melalui analisis rasio keuangan yang didasarkan pada laporan keuangan yang tersedia. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial dan penyusunan strategi bisnis yang lebih baik.

Studi ini juga ingin menyoroti pentingnya pemahaman pelaku UMKM terhadap fungsi laporan keuangan sebagai alat pengukur kinerja dan dasar evaluasi untuk keberlanjutan usaha. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan dorongan bagi UMKM lain untuk lebih memperhatikan aspek keuangan dalam upaya mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan kegiatan usaha yang dijalankan secara mandiri oleh individu atau badan usaha, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok, yang bergerak di sektor ekonomi produktif dan kreatif, serta memenuhi kriteria dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

UMKM diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

A. Usaha Mikro

Merupakan usaha dengan total kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,00 (tidak termasuk aset berupa tanah dan bangunan tempat usaha), serta memiliki omzet tahunan tidak melebihi Rp300.000.000,00.

B. Usaha Kecil

Masuk dalam kategori ini jika memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (di luar tanah dan bangunan tempat usaha) dan omzet tahunan berkisar antara lebih dari Rp300.000.000,00 hingga maksimal Rp2.500.000.000,00.

C. Usaha Menengah

Termasuk dalam kelompok ini apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 hingga lebih dari Rp10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan pendapatan tahunan yang melebihi batasan tersebut.

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk penyajian yang sistematis mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha suatu entitas. Umumnya, laporan ini disusun untuk membantu para pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021).

Meskipun laporan keuangan menyampaikan informasi mengenai posisi dan kondisi finansial perusahaan, data tersebut tetap memerlukan analisis lebih mendalam menggunakan alat analisis keuangan agar dapat menghasilkan informasi yang lebih relevan dan bermanfaat. (Kafi, 2018).

Secara umum, laporan keuangan adalah rangkaian informasi yang disusun secara terstruktur dan mencerminkan kondisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Bagi pihak-pihak seperti pemilik, manajer, investor, dan kreditor yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan ini memuat informasi tentang kondisi keuangan, kinerja usaha, arus kas, serta perubahan ekuitas.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1, tujuan dari laporan keuangan antara lain:

- Memberikan informasi terkait keadaan keuangan, hasil usaha, dan perubahan yang terjadi dalam perusahaan guna menunjang pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak.
- Laporan ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi sebagian besar pengguna, meskipun karena hanya mencerminkan kejadian masa lalu, tidak semua informasi yang dibutuhkan tersedia secara lengkap.
- Laporan keuangan juga mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan. Informasi ini dibutuhkan oleh pengguna untuk menilai apakah tindakan manajemen sudah tepat, sehingga mereka dapat menentukan langkah seperti mempertahankan atau melepas investasi, atau melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen.

2. Analisa Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan data angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Teknik ini memberikan gambaran kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan analis keuangan, mengenai

kondisi keuangan perusahaan dari berbagai sudut pandang. Menurut Kasmir (2016), "analisis rasio adalah proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka terhadap angka lainnya yang saling berkaitan."

Secara umum, rasio keuangan terbagi ke dalam beberapa kategori utama, salah satunya adalah:

A. Rasio Likuiditas

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Merupakan salah satu indikator likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Merupakan salah satu bentuk rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Atau bisa juga ditulis:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

adalah salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) hanya dengan menggunakan kas dan setara kas (misalnya saldo bank, deposito jangka pendek, atau investasi sangat likuid). Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio kas sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2015), rasio solvabilitas atau yang juga dikenal sebagai rasio leverage digunakan untuk menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Dengan kata lain, rasio ini mengukur proporsi kewajiban yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka membiayai seluruh aset yang dimilikinya.

5. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2010) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas adalah alat ukur untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, yang biasanya dibandingkan dengan nilai penjualan, total aset, atau ekuitas perusahaan.

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi terkait kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas, yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. (Apriani Reni Dwi et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan metode studi kasus karena tujuan utama penelitian adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan UMKM Kripik Nangka Megawati melalui analisis rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan transaksi keuangan Kripik Nangka Megawati Periode yang telah diinput dalam Microsoft Excel dengan hasil laporan keuangan dan analisis laporan keuangan berikut hasilnya:

1. Laporan Laba Rugi

Kripik Nangka Megawati Laporan Laba Rugi Untuk Periode yang berakhir 30 Juni 2023		
Pendapatan		
Penjualan	Rp 112,200,000	
HPP	-Rp 80,934,250	
Laba Bruto		Rp 31,265,750
Biaya Operasional Penjualan	Rp 2,432,000	
Laba Rugi		Rp 28,833,750

Berdasarkan laporan laba rugi UMKM Kripik Nangka Megawati berhasil memperoleh laba sebesar Rp28.833.750. (Aga Putri & Ayu Puspita, 2024)

2. Laporan Neraca

Kripik Nangka Megawati Laporan Posisi Keuangan Untuk Periode yang berakhir 30 Juni 2023					
AKTIVA LANCAR			UTANG		
Kas	Rp 60,038,000		Utang bank		
Piutang	Rp 9,108,000		Utang dagang	Rp 8,200,000	
Perlengkapan	Rp 7,805,000				
Persediaan bahan	Rp -				
Persediaan barang dalam proses	Rp -				
Persediaan barang jadi	Rp 5,000,000				
TOTAL AKTIVA LANCAR		Rp 81,951,000	TOTAL UTANG		Rp 8,200,000
AKTIVA TETAP			MODAL		
Peralatan-Mesin Kecil	Rp 18,468,500		Modal	Rp 155,406,750	
Peralatan-Mesin Besar	Rp 66,718,500				
Peralatan-Komputer	Rp 3,406,250				
Akumulasi Penyusutan Mesin Kecil	-Rp 1,687,500				
Akumulasi Penyusutan Mesin Besar	-Rp 4,687,500				
Akumulasi Penyusutan Komputer	-Rp 562,500				
TOTAL AKTIVA TETAP		Rp 81,655,750	MODAL AKHIR		Rp 155,406,750
TOTAL AKTIVA		Rp 163,606,750			Rp 163,606,750

3. Laporan

Laporan keuangan UMKM Kripik Nangka Megawati menunjukkan total aset sebesar Rp163.606.750 dan laba bersih bulan Juni sebesar Rp28.833.750. (Aga Putri & Ayu Puspita, 2024)

4. Analisis Likuiditas**a. Current Ratio**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} = \frac{\text{Rp}81.951.000}{\text{Rp}8.200.000} = 9,99$$

Interpretasi: Setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp9,99 aset lancar, menunjukkan likuiditas sangat kuat.

b. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} = \frac{\text{Rp}69.146.000}{\text{Rp}8.200.000} = 8,43$$

Interpretasi: Kemampuan membayar utang lancar dengan kas mencapai 843%, jauh di atas standar ideal 0,5-1.

c. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} = \frac{\text{Rp}81.951.000 - \text{Rp}5.000.000}{\text{Rp}8.200.000} = 9,38$$

Interpretasi: Likuiditas tetap sangat baik meski tanpa persediaan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa UMKM Kripik Nangka Megawati memiliki rasio likuiditas yang sangat tinggi. Aset lancar yang dimiliki jauh melampaui kewajiban lancar yang harus segera dibayar, seperti yang ditunjukkan oleh nilai current rasio sebesar 9,99, quick rasio sebesar 9,38, dan cash rasio sebesar 8,43.

5. Analisis Solvabilitas

Mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang:

a. Debt to Equity Ratio (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} = \frac{\text{Rp}8.200.000}{\text{Rp}155.406.750} = 0,053$$

Interpretasi: Hanya 5,3% modal berasal dari utang, risiko finansial minimal.

b. Debt to Asset Ratio

$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Rp}8.200.000}{\text{Rp}163.606.750} = 0,05$$

Interpretasi: 95% aset dibiayai modal sendiri, struktur modal sangat konservatif.

c. Equity Ratio

$$\text{Equity Ratio} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Rp}155.406.750}{\text{Rp}163.606.750} = 0,95$$

Interpretasi: Kepemilikan modal sendiri mencapai 95%, menunjukkan kemandirian finansial tinggi.

Solvabilitas adalah ukuran seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan seberapa besar ketergantungannya pada modal asing. Hasil penelitian menunjukkan rasio utang ke ekuitas (DER) sebesar 0,053, rasio utang ke aset (DER) sebesar 0,056, dan rasio ekuitas sebesar 0,9512. Dengan porsi utang yang sangat kecil, angka ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pembiayaan usaha berasal dari modal sendiri.

6. Analisis Profitabilitas

Mengukur kemampuan menghasilkan laba:

a. Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} = \frac{Rp28.833.750}{Rp112.200.000} = 25,69\%$$

Interpretasi: Setiap Rp1 penjualan menghasilkan Rp0,26 laba bersih.

b. Gross Profit Margin (GPM)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} = \frac{Rp31.265.750}{Rp112.200.000} = 27,87\%$$

Interpretasi: Efisiensi produksi dengan margin kotor hampir 28%.

c. Operating Profit Margin

$$OPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} = \frac{Rp28.833.750}{Rp112.200.000} = 25,69\%$$

Interpretasi: Setiap Rp1 penjualan menghasilkan Rp0,26 laba operasi.

d. Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} = \frac{Rp28.833.750}{Rp163.606.750} = 17,62\%$$

Interpretasi: Setiap Rp1 aset menghasilkan Rp0,18 laba bersih.

e. Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} = \frac{Rp28.833.750}{Rp155.406.750} = 18,55\%$$

Interpretasi: Pengembalian modal pemilik mencapai 18,55% per tahun.

Profitabilitas adalah ukuran utama yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, berdasarkan penjualan, aset, dan ekuitas yang digunakan. Dengan Net Profit Margin (NPM) sebesar 25,7%, Gross Profit Margin (GPM) sebesar 27,87%, Return on Assets (ROA) sebesar 17,62%, dan Return on Equity (ROE) sebesar 18,55%, UMKM Kripik Nangka Megawati menunjukkan tingkat profitabilitas yang sangat baik.

Dengan nilai margin laba bersih yang tinggi, bisnis dapat menghasilkan lebih dari Rp0,25 sebagai laba bersih dari setiap penjualan Rp1. nilai margin laba operasional (OPM) cenderung lebih besar daripada NPM, yang berarti biaya operasional di luar produksi sangat rendah. Dengan kata lain, hampir semua laba kotor dapat diubah menjadi laba bersih. Ini menunjukkan efisiensi operasional yang luas, termasuk dalam pengelolaan administrasi dan pemasaran. Selain itu, aset dan modal yang digunakan oleh Kripik Nangka Megawati sangat produktif dalam menghasilkan laba, seperti yang ditunjukkan oleh ROA sebesar 17,62% dan ROE sebesar 18,55%. Karena volume penjualan dan penggunaan sumber daya yang efisien menghasilkan laba, ini merupakan sinyal positif untuk membunuh bisnis. (Sofyan Syafri Harahap, 2018) menyatakan bahwa ROE di atas 15% mencerminkan kinerja keuangan yang sangat baik, menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi terhadap modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aga Putri, M., & Ayu Puspita, D. (2024). *DESAIN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM BERBASIS MICROSOFT EXCEL (STUDI KASUS UMKM KRIPIK NANGKA MEGAWATI)*.
- Apriani Reni Dwi, Setiyowati Supami Wahyu, & Irianto Mochamad Fariz. (2024). View of DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus Pada Pemda Se Jawa Timur Tahun. *Jurnal Akuntansi*, 13.
- Dian, M. L., Revita, E., & Ariyati, I. (2020). Analisis Likuiditas Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Dalam Zahir Accounting Versi 5.1. *Jurnal Moneter*, 7(1).
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/moneter><http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/moneter98>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan*. Media Pressindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan* (Revisi 2021). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kafi, M. S. (2018). JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan) Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *ManajemenKewirausahaan JMK*, 3(2), 49-60. <https://doi.org/10.32503/jmk.v3i2.337>
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Sofyan Syafri Harahap. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (2008).